

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan tempat siswa belajar dengan pengawasan guru. Sekolah juga merupakan tempat formal yang didirikan untuk membantu siswa belajar serta mengembangkan dirinya sendiri dengan tujuan mengelola, mendidik, dan memberikan pengajaran, sehingga siswa dapat berkembang dan berwawasan. Melalui sekolah, siswa dapat berinteraksi dengan guru, teman dan perangkat sekolah yang dapat membantu siswa mengembangkan proses bersosialisasi pada umurnya. Di dalam sekolah siswa tidak hanya diberikan pendidikan yang bersifat formal saja, namun sekolah juga memberikan pendidikan kesehatan dan pelayanan berbasis kesehatan melalui UKS.

Usaha Kesehatan Sekolah atau disingkat UKS, merupakan bagian dari unit sekolah yang berfokus pada kesehatan siswanya. Fungsi UKS adalah untuk memaksimalkan kesehatan siswa dalam upaya promotif, preventif dan kuratif, sehingga dapat memberikan kenyamanan pada siswa yang sedang belajar. Menurut Peraturan Bersama Kemendikbud, Kemenkes, Kemenag, Kemendagri nomor 6,73,41,81 tahun 2014¹, tujuan UKS adalah untuk peningkatan mutu pendidikan dan kinerja belajar siswa dengan cara menciptakan suatu lingkungan sehat serta meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat(PHBS), sehingga terciptalah lingkungan harmonis dan berkembang di kalangan peserta didik. Dalam pembinaan dan pengembangan UKS di sekolah maupun di Satuan Pendidikan Luar Sekolah melaksanakan tiga program pokok yang meliputi: a. pendidikan kesehatan; b. pelayanan kesehatan; dan c.pembinaan Lingkungan Kehidupan Sekolah Sehat. Program-program ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih berperilaku bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan kepanjangan dari PHBS. PHBS adalah suatu perilaku dengan dasar kesadaran diri sendiri, sehingga anggota keluarganya mampu secara mandiri dan aktif dilingkungan masyarakat. PHBS dapat dilakukan di 5 tatanan, yaitu : rumah tangga, tempat kerja, sekolah, sarana

kesehatan, dan tempat umum (Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kemenkes tahun 2016)². Beberapa tatanan PHBS ini digolongkan sesuai tempat penerapan PHBS-nya. PHBS di tatanan sekolah dilakukan untuk mengubah perilaku masyarakat di sekolah maupun di lingkungan sekitar sekolah agar lebih mandiri terhadap kesehatan dirinya sendiri. PHBS di sekolah juga dilakukan untuk mencegah penyakit yang banyak terjadi pada kalangan anak-anak, seperti penyakit Diare.

Diare merupakan penyakit dengan kondisi penderita sering buang air besar yang berbentuk feses cair. Menurut Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia milik Kemenkes tahun 2018³ menyebutkan, bahwa pasien diare untuk kategori semua umur yang tercatat di sarana kesehatan Provinsi Jawa Timur berjumlah 819.729 dengan cakupan pelayanan diare sebanyak 76,86 %, sedangkan jumlah perkiraan penyakit Diare di Sarana Kesehatan seluruh Indonesia adalah sebanyak 7.157.483 di tahun yang sama. Pada data Profil kesehatan Kota Malang di tahun 2018⁴ menyebutkan bahwa kasus Diare di Kota Malang adalah sebanyak 11.233 kasus atau dalam persentase 48,03 %. Sedangkan pada Laporan Kesakitan Terbanyak Puskesmas Dinoyo di bulan Agustus tahun 2021 juga menyebutkan bahwa penyakit Diare merupakan penyakit ranking ke 14 terbanyak dari 15 besar penyakit di Puskesmas Dinoyo dengan jumlah kasus baru 25 penderita. Dari data penyakit Diare di Puskesmas Dinoyo tersebut menunjukkan bahwa kasus penderita diare di daerah Dinoyo cukup tinggi, oleh karena itu pendidikan kesehatan diperlukan untuk mencegah penyakit Diare.

Pendidikan Kesehatan adalah proses yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan kesehatan dengan mengkombinasikan bermacam teknik pembelajaran (Green dalam Notoatmodjo, 2012)⁵. Pendidikan kesehatan digunakan untuk memberikan edukasi yang berbasis kesehatan demi meningkatkan derajat kesehatan masyarakat baik itu melalui pengetahuan, sikap maupun perilakunya. Dalam proses pendidikan kesehatan dibantu dengan media pembelajaran. Media pembelajaran digunakan untuk komunikator dalam menyampaikan pesan agar lebih efektif kepada komunikan.

Media diartikan sebagai benda yang bisa dilihat, diraba, didengar, dibaca atau diperbincangkan serta terdapat instrumen pada proses kegiatan, media dibatasi sebagai bentuk yang diprogram untuk menyalurkan informasi (National Education Association dalam Amka, 2018)⁶. Dalam hal ini media juga digunakan sebagai perantara informasi dalam pendidikan kesehatan. Media pada pendidikan kesehatan dapat bervariasi macam, bentuk dan inovasinya. Pemilihan media yang digunakan untuk pendidikan kesehatan biasanya dipertimbangkan, karena media tersebut akan berpengaruh cukup besar terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku sasaran.

Dalam penelitian ini mengambil tempat di SDN Ketawanggede Kota Malang. Pemilihan tempat penelitian ini dikarenakan SDN Ketawanggede merupakan sekolah dasar yang berdiri di tengah kampung padat penduduk dengan rata-rata ekonomi penduduk sekitar merupakan kelas menengah kebawah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SDN Ketawanggede didapatkan hasil bahwa 53,7% siswa SDN Ketawanggede memiliki *personal hygiene* yang kurang dan untuk presentase penyakit Diare di kelas 5 didapatkan hasil bahwa 83% dari populasi kelas 5 pernah mengalami sakit Diare. Pemilihan responden siswa SD ini adalah usia 10-12 tahun, yang berdasarkan data Riskesdas di tahun 2018 menunjukkan bahwa usia 5-14 tahun adalah usia dimana seseorang sering mengalami penyakit diare dengan presentase sebanyak 7% dari keseluruhan jumlah N tertimbang 182.338⁷. Pemilihan siswa kelas 5 sebagai responden ini dikarenakan siswa kelas 5 telah memasuki tahap remaja, sehingga dapat diajak untuk berkomunikasi jika dibandingkan kelas dibawahnya, selain itu memasuki siswa yang masa remaja akan dapat membedakan hal positif dan negatif di lingkungan sekitarnya. Pentingnya penyakit diare diangkat dalam penelitian ini karena dampak penyakit dapat menyebabkan seseorang mengalami dehidrasi berat hingga kematian, sehingga upaya pencegahan penyakit diare ini perlu diangkat untuk mencegah adanya kasus pada siswa SD. Untuk menindaklanjuti kegiatan pencegahan penyakit diare ini, maka dibuatlah pendidikan kesehatan untuk mencegah penyakit diare dengan media video animasi.

Video animasi adalah media dengan rupa suara dan gambar yang dapat bergerak dengan bentuk objek kartun. Media video ini dipilih karena berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale Cone, media video dapat membantu menyerap

informasi sebanyak 30%⁸. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan koordinator UKS pada tanggal 20 September 2021, menyatakan bahwa video merupakan media yang sering digunakan guru kelas tinggi dan menjadi solusi peningkatan pengetahuan siswa lebih berhasil dibandingkan dengan penggunaan modul pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti akan memanfaatkan media video sebagai media pendidikan kesehatan tentang pencegahan penyakit Diare. Perbedaan media video yang akan diteliti dengan video pembelajaran sebelumnya terletak pada objek video, dimana objek gambar pada video berupa animasi, sedangkan video pembelajaran sebelumnya berupa gambar nyata yang ditemui sehari-hari.

Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video animasi ini diambil untuk mencegah penyakit Diare di SDN Kewanggede.

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh pendidikan kesehatan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan diare pada siswa SDN Ketawanggede ?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan media video animasi untuk pencegahan penyakit Diare terhadap siswa SDN Ketawanggede.

2. Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya pendidikan kesehatan media video animasi untuk mencegah penyakit diare pada siswa SDN Ketawanggede.
2. Mengidentifikasi perubahan sikap sebelum dan sesudah diberikannya pendidikan kesehatan media video animasi untuk mencegah penyakit diare pada siswa SDN Ketawanggede.
3. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap untuk mencegah penyakit diare pada siswa SDN Ketawanggede.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian adalah pengaruh pendidikan kesehatan pada siswa SDN Ketawanggede untuk mencegah penyakit Diare.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Ada penelitian ini diharapkan pembaca mendapat tambahan pengetahuan dalam upaya mencegah penyakit Diare dengan menggunakan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pada siswa kelas 5 di SDN Ketawanggede Malang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan serta pengalaman yang nantinya dapat dijadikan pembelajaran untuk mengaplikasikan ilmu yang telah ditempuh di Program Studi Promosi Kesehatan terutama mengenai “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Diare pada Siswa SDN Ketawanggede”.

b. Bagi SD Ketawanggede

Hasil penelitian dapat memberikan suatu informasi bagi sekolah dan bahan pertimbangan untuk mencegah penyakit diare di lingkungan sekolah khususnya pada siswa-siswi melalui penguatan edukasi.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan objek atau subjek serupa dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Diare pada Siswa SDN Ketawanggede”.

d. Bagi Program Studi Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Hasil penelitian dapat difungsikan sebagai literatur dan pustaka bagi Program Studi Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes

Malang dan penelitian selanjutnya tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Diare pada Siswa SDN Ketawanggede”.

F. Keaslian penelitian

Pada bagian keaslian penelitian, berikut merupakan hasil dari penelitian sebelumnya yang kemudian di berikan perbandingan dengan penelitian ini :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian/Lokasi	Nama Peneliti	Desain/Metode Penelitian Sebelumnya	Persamaan Dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan	Perbedaan Dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan
1.	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video dan Poster Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare di SDN 65 Seluma tahun 2018	Harsismanto J,Eva Oktavidiati, Dina Astuti	<ul style="list-style-type: none"> - Desain penelitian eksperimen. - Metode <i>quasi eksperiment</i>, - Rancangan <i>two group pre and post test design</i> - Teknik sampel dengan <i>total sampling</i> - Analisa data univariat, uji normalitas <i>saphiro wilk</i> dan analisis data uji t-dependent 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan desain penelitian eksperimen - Metode <i>quasi eksperiment</i> - Menggunakan teknik <i>total sampling</i> - Rancangan <i>two pretest-posttest with control design group</i> - Variabel yang diteliti pengetahuan dan sikap - Penyakit yang diteliti penyakit Diare - Sampel yang digunakan siswa SD 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis data baru dengan uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> dan <i>Mann Whitney U Test</i> - Media yang digunakan pada penelitian baru adalah video animasi - Sampel yang digunakan dari tempat yang berbeda
2.	Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Terhadap	Meri Syakila , Ni Putu Sumartini,	<ul style="list-style-type: none"> - Desain penelitian eksperimen - Metode <i>pre experimental</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Desain penelitian eksperimen 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode <i>quasi eksperiment</i> - Penelitian baru

No	Judul Penelitian/Lokasi	Nama Peneliti	Desain/Metode Penelitian Sebelumnya	Persamaan Dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan	Perbedaan Dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan
	Pengetahuan Anak dalam Mencegah Diare	Eka Rudy Purwana, Lina Sundayani	<ul style="list-style-type: none"> - Rancangan <i>one group pretest–posttest design</i> - Sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> - Instrumen penelitian adalah kuesioner. - Analisis data dengan uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Instrument penelitian kuesioner - Analisis data baru dengan uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> - Topik pembahasan tentang penyakit diare 	<ul style="list-style-type: none"> dengan teknik <i>sampling total sampling</i> - Penelitian diambil di daerah yang berbeda - Penelitian yang diambil memakai desain <i>quasi exsperiment</i> - Rancangan <i>pretest–posttest with control group design</i> - Analisa data <i>Mann Whitney U Test</i>